

ANALISIS BUKU TEKS AL 'ARABIYAH LI AL NASYI'IN KARYA MAHMUD ISMAIL SHINI, DKK

Roviin

roviinrovi@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Abstract: *al 'Arabiyah li al Nasyi'in is one of the textbooks in learning Arabic in Indonesia. This book presents the topic of Islamic and Arabic culture in an interesting and educative way. This book is interesting to be analyzed whether each subject matter is relevant to the language competence and the material conforms to the correct standards. This research is a literature research. The collecting data is using documentation techniques, while the analysis technique is using content analysis. Al 'Arabiyah li al Nasyi'in is a textbook devoted to non-Arab learners. This book is structured by presenting four language skills and linguistic elements such as ashwat, mufrodad, sharf, and nahwu. In the existing material, this book presents several competencies that are: a) language competence, b) culture competence that is about Islamic and Arabic culture, and c) communicative competence that focus on ability both oral and written in various context.*

Keywords: *al 'Arabiyah li al Nasyi'in, Arabic Language, Textbook*

Abstrak: *Buku al 'Arabiyah li al Nasyi'in merupakan salah satu buku dars dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Buku ini menyajikan topik tentang kebudayaan Islam dan Arab secara menarik dan edukatif. Buku ini menarik untuk dianalisis apakah setiap pokok bahasan yang ada relevan dengan kompetensi bahasa dan apakah materinya sesuai dengan standar yang benar. Penelitian ini merupakan penelitian literatur. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis isi. Al 'Arabiyah li al Nasyi'in merupakan buku teks yang diperuntukkan bagi pembelajar non Arab. Buku ini disusun dengan menyajikan empat maharah lughawiyah (istima', kalam, qira'ah, kitabah) dan juga menyajikan latihan-latihan unsur kebahasaan seperti ashwat, mufrodad, sharf, dan nahwu. Dari materi yang ada, buku ini menyajikan beberapa kompetensi yaitu a) kompetensi kebahasaan yang fokus pada maharah lughawiyah, b) kompetensi tsaqafiyah yaitu tentang budaya Arab yang Islami, dan c) kompetensi ittishaliyah yaitu kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.*

Kata kunci: *al 'Arabiyah li al Nasyi'in, Bahasa Arab, Buku Teks*

PENDAHULUAN

Buku merupakan sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang fleksibel, pemeliharaan yang murah serta ketersediannya yang mudah. Penggunaan buku tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaan. Ada beberapa jenis buku

yang dapat dipersiapkan dalam pembelajaran, salah satu dari jenis buku tersebut adalah buku teks. Buku teks merupakan buku yang telah ditetapkan sebagai pegangan dalam pembelajaran. Buku teks sebagai sumber belajar menjadi pegangan, oleh karena itu penyusunannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Di Indonesia, buku teks pelajaran merupakan acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah yang memuat materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku Pasal 1 ayat 3 yaitu: Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sebagai sumber yang digunakan oleh peserta didik hendaknya buku teks mempunyai suatu bentuk atau cara penyajian yang menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan serta mempelajarinya. (S. Nasution, 2009: 244). Buku teks bukan semata-mata penampilan luar atau sampulnya saja sebab tata letak materi yang dimuat pun merupakan hal yang akan menambah ketertarikan

pembaca atau bahkan mempermudah dalam memahami materi.

Oleh karena itu buku teks yang baik hendaklah sesuai dengan tingkat maupun potensi peserta didik yang akan mempelajarinya. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Isi buku teks tersebut harus didasarkan pada analisa linguistik bahasa peserta didik, ini didahulukan oleh penyusun dengan mengadakan studi terlebih dahulu tentang beberapa aspek bahasa peserta didik, sehingga nanti akan sesuai dengan peserta didik yang mempelajarinya.
2. Perlu adanya aspek non linguistik atau sosiokultural, ini dimaksudkan agar pendekatan, metode, maupun teknik penyajian serta materi-materi itu relevan dengan kondisi peserta didik, sehingga buku tersebut cocok dan bermanfaat.
3. Perlu adanya analisis edukatif, yaitu penyesuaian buku teks tersebut dengan peserta didik dan guru, agar dengan peserta didik hendaknya buku tersebut didasarkan pada pertimbangan usia, kemampuan didalam belajar bahasa, tingkatan pengetahuan bahasa maupun kecenderungan peserta didik dalam mempelajari bahasa. (Syamsuddin

Asyrofi, 1998: 20-21)

Hadirnya buku teks pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari standar isi pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari materi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah disamping matapelajaran yang lain. Salah satu buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*.

Buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in* merupakan buku teks bahasa Arab *fusha* yang disusun oleh Penutur Arab asli yang dipergunakan oleh pembelajar non Arab. Penyusunnya adalah Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthafa Abdul Aziz, dan Mukhtar Thahir Husein. Buku ini diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Arab pada usia 11-17 tahun atau yang disebut oleh pengarangnya "*al Nasyiun*", dan terdiri dari 6 jilid.

Dari latar belakang tersebut, maka merupakan hal yang menarik untuk menganalisis buku teks *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*, apakah setiap pokok bahasan yang ada dalam buku teks tersebut relevan dengan kompetensi bahasa yang dibutuhkan peserta didik?, apakah materi yang disajikan dalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan standar buku yang benar?

LANDASAN TEORI

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran. (Tarigan, 2009:13). Dengan demikian, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.

Buku teks adalah alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia di luar dirinya. (Muslich, 2010: 50). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak peserta didik. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Fungsi dan peranan buku teks adalah: (a) mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan, (b) menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajar, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang

disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya, (c) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi, (d) metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga pembelajar benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut, (e) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu, dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis, (f) di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna. (Toto Suharto, 2017: 27-28).

Buku pelajaran bahasa Arab bagi orang Arab berbeda dengan buku bahasa Arab bagi non Arab, baik dari segi metode, tujuan, materi dan sarana yang digunakan. Untuk itu penggarapan buku pelajaran bahasa Arab untuk orang non Arab perlu penanganan yang serius.

Karena bahasa merupakan bagian dari budaya, dan fungsi utama bahasa adalah

sebagai media untuk berkomunikasi, maka pendekatan yang perlu dikembangkan dalam penyusunan materi dan isi buku untuk non-Arab, bukan semata-mata pendekatan linguistik, tetapi juga pendekatan sociolinguistik dan psikolinguistik. Kedua pendekatan tersebut sangat mempertimbangkan aspek sosial dari bahasa dan aspek psikologis dari kejiwaan pembelajar, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Arab dapat direalisasikan secara optimal. (Muhbib Abdul Wahab, 2015 :13).

Bahasa Arab dan psikolinguistik memiliki relevansi yang harmonis, dimana bahasa Arab merupakan induk dari seluruh cabang disiplin ilmu bahasa Arab, yang terdiri dari komponen dan keterampilan berbahasa. Adapun psikolinguistik adalah salah satu bagian dari cabang ilmu bahasa, sehingga ia merupakan dalam kategori komponen bahasa. Selanjutnya, bahasa Arab dan psikolinguistik niscaya dikaji secara konseptual dan historis, karena kedua disiplin ilmu dimaksud masing-masing memiliki konsepsi dan historis. (Zulhannan, 2017: 110).

Dalam rangka menganalisis materi apa saja yang harus ada dalam sebuah teks bahasa Arab seperti halnya objek penelitian ini yaitu buku teks *al 'Arabiyyah li al Nasyi'in* penulis secara garis besar

mengacu pada pemikiran-pemikiran Syamsyuddin Asyrofi yang banyak diilhami oleh pemikiran-pemikiran Ali Muhammad Al Qasyimy.

Ali Muhammad Al-Qasimy, seorang ahli bahasa dan pengajar untuk orang asing, di Universitas Riyadh, mengemukakan bahwa buku teks bahasa Arab untuk pengajaran bahasa Arab bagi orang asing seperti halnya orang Indonesia, harus meliputi beberapa materi:

a. Bacaan (*Muthala'ah*)

Secara teoritis, pengajaran *muthala'ah* bertujuan untuk :

Pertama, melatih peserta didik terampil membaca huruf Arab dan Al Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca, seperti *fathah*, *dhammah*, *kasrah*, *sukun*, *saddah*, *tanwin* dan lain-lain.

Kedua, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadhnya, lancar membacanya, benar dalam pemakaiannya, dan tepat bacaannya.

Ketiga, dapat melantunkan gaya bahasa Arab secara tepat dan menarik.

Keempat, melatih peserta didik untuk dapat membaca dan mengerti

serta faham dengan apapun yang sedang dibacanya.

Kelima, agar peserta didik membaca, membahas dan meneliti buku- buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa Arab. Di Indonesia buku semacam ini dikenal dengan istilah "*kitab kuning*", atau kitab gundul, karena ditulis dalam bahasa Arab yang tidak ada tanda atau harakatnya (tanpa tanda baca yang lengkap). (Ahmad Izzan, 2011 : 119).

Bacaan adalah salah satu materi pokok dalam pelajaran bahasa Arab dan merupakan pusat dari materi-materi yang berikutnya pada setiap pelajaran. Perwujudan bahasa Arab melalui huruf hijaiyah. Rangkaian huruf hijaiyah membentuk kata, rangkaian kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat menjadi paragraf, dan gabungan paragraf menjadi sebuah teks berbahasa Arab.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran kosakata (*mufradat*) adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan sesungguhnya peserta didik yang

sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradat* bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui *mufradat* kiranya sulit bahkan tidak mungkin peserta didik akan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud.

Peserta didik dikatakan mampu menguasai *mufradat* jika peserta didik disamping bisa menerjemahkan bentuk *mufradat* juga mampu menggunakannya dalam kalimat (*jumlah*) dengan benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya, setelah peserta didik memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. (Ahmad Izzan, 2011 : 66).

Dalam pembelajaran *mufradat*, guru harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

1) *Tawatur (Frequency)* artinya memilih *mufradat* yang sering

digunakan.

2) *Tawazzu' (Range)* artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni yang tidak hanya digunakan di sebagian bangsa Arab saja.

3) *Matahiyah (Availability)*, artinya memilih kata-kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang tertentu.

4) *Ulfah (Familiarity)*, artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *Syamsun* lebih terkenal daripada kata *dzuka'* walaupun artinya sama.

5) *Syumul (Coverege)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Contoh kata *baitun* lebih baik dipilih dari pada *manzil* karena penggunaannya lebih umum.

6) *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.

7) *Urubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab

walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh memilih kata *haatif* daripada telepon, atau kata *midzya'* daripada kata radio dan lain-lainnya. (Mustofa Bisri dan M. Abdul Hamid, 2012 : 71).

Dalam buku teks, perbendaharaan kata maupun pola kalimatnya diambil dari buku tersebut. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik agar dapat menggunakan kosakata maupun pola kalimat dalam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Ali Al Qasimi bagi orang asing dalam tingkat permulaan cukup diperlukan 300 kosa kata. Sedangkan Ali Al Hadidi berpendapat untuk tingkat pemula membutuhkan sekita 1000 kata. Untuk tingkat menengah membutuhkan 1000-2000 kata sedang bagi tingkat atas sekita 2000-3000 kata. Adapula yang mengusulkan berjumlah antara 750 sampai dengan 1000 *mufradat* untuk tingkat pemula, 1000 sampai dengan 1500 *mufradat* untuk tingkat lanjut dan 1500 sampai dengan 2000 *mufradat* untuk tingkat atas. Ada pula yang berpendapat bahwa 2000 atau 2500 *mufradat* pada tingkat *ibtida'* cukup bagi mereka dengan syarat belajar menyusun kalimat dan terampil menggunakan kamus.

b. Kaidah Bahasa (*Qawa'id*)

Kaidah di sini tidak harus diterangkan dengan bahasa Arab, melainkan dapat dirumuskan dengan bahasa peserta didik yang bersangkutan dan diletakkan sesudah bacaan atau dapat pula diletakkan pada akhir teks. Menurut metode modern dalam mengajarkan *qawa'id* bukanlah mengajarkan *qawaid* itu, melainkan yang terpenting adalah melatih peserta didik untuk mengungkapkan bahasa dengan aturan yang benar, membaca, memahami dengan tepat apa yang secara spontan dan dapat berbicara secara otomatis menghadapi segala macam situasi. (Syamsuddin Asyrofi, 1998 : 20).

Qawa'id yang diajarkan pada tingkat pemula tidak perlu memberikan semua kaidah *nahwu* dan *sharaf* akan tetapi hanya memberikan pengenalan pola-pola pokok untuk mempermudah pemahaman peserta didik tingkat pemula.

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *qawa'id* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu nahwu dan ilmu shorof. Ilmu nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang bisa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan

bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal. Sedangkan ilmu shorof digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harakat yang disesuaikan. Dengan demikian ilmu *nahwu* dan *sharaf* mutlak diajarkan kepada peserta didik, begitu juga melalui buku pelajarannya agar setiap peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar, karena bahasa tanpa ada tata bahasa atau kaidah bahasanya maka bahasa itu akan sulit dipahami.

Bagi seseorang yang ingin mempelajari tata bahasa Arab tentu mengenal dua ilmu dasar yang harus mereka kuasai terlebih dahulu, yaitu ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas kata-kata dengan perubahan-perubahannya (*tashrif*). Sebuah susunan kata-kata dikatakan kalimat sempurna apabila memenuhi dua persyaratan; Pertama, kalimat tersebut terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua, susunan kata-kata tersebut dapat dipahami atau mengandung arti yang jelas. Kejelasan arti dari kata-kata tersebut banyak disinggung dalam kajian ilmu *sharaf*, karena perubahan kata-kata tersebut akan sangat berpengaruh pada keshahihan artinya.

Tidak heran apabila banyak ahli bahasa yang mengatakan ilmu sharaf itu merupakan ibu dari segala ilmu dan ilmu nahwu merupakan bapaknya. (Moch. Anwar, 2000 : iii). Apabila dikonotasikan ilmu sharaf seperti seorang ibu yang memiliki peranan besar di dalam sebuah keluarga, artinya ilmu sharaf memiliki peranan penting dalam memahami ilmu pengetahuan, karena banyak nash-nash (*teks*) ilmu pengetahuan yang bersumberkan bahasa Arab, dan semuanya dapat dikaji melalui kajian ilmu shorof apabila ingin membacanya dan mempelajarinya lebih jauh.

Penyusunan tata urutan bahan pengajaran bahasa Arab agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bahasa Arab harus dipertimbangkan atas dasar-dasar berikut:

- 1) Mulailah pembelajaran bahasa Arab dari yang mudah dipahami oleh peserta didik kemudian baru menjelaskan yang lebih sulit.
- 2) Dari menunjuk nama-nama benda yang ada atau dekat dengan lingkungan peserta didik seperti papan tulis, kursi, buku, sampai kepada nama-nama yang jauh dari lingkungannya seperti mobil, rumah sakit, ataupun sungai.

- 3) Dari *mubtada'* dan *khobar* ke *fi'il* dan *fa'il*.
- 4) Dari *mufrod* ke *jama'*.
- 5) Dan seorang guru bahasa Arab diharapkan mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan pemahaman daya tangkap peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

c. Latihan-latihan (*Tadribat*)

Yaitu latihan secara lisan (pengucapan tata bunyi kosa kata kalimat), maupun secara tulis yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru yang bersangkutan.

Bahasa itu sesungguhnya menekankan segi kemampuan dan keterampilan dalam praktek, bukan sekedar pengetahuan dan pengertian dalam otak. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik mulai berlatih sejak awal mempelajari bahasa Arab. Bahan-bahan untuk berlatih sudah cukup banyak dan mudah diperoleh, misalnya buku-buku berbahasa Arab yang dipergunakan murid-murid sekolah agama atau dengan membaca sambil memahami ayat-ayat suci Al Qur'an, memperhatikan ceramah agama yang biasanya sering menyinggung istilah berbahasa Arab

dan sebagainya. (Imam Bawani, 1987 : 4).

Adanya latihan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik menulis jawaban dari soal-soal yang ada dalam buku teks pelajaran dengan menggunakan kosa kata dalam suatu kalimat yang benar berdasarkan pola-pola kalimat yang telah diajarkan. Selain itu latihan-latihan ini dimaksudkan untuk memperkaya perbendaharaan kata atau penguasaan pola-pola kalimat.

Latihan semacam ini biasanya dipaparkan di setiap akhir setiap satu bacaan atau di setiap akhir materi di setiap judulnya. Yang perlu digaris bawahi bahwa dalam pembuatan latihan-latihan ini haruslah dimulai dengan kata-kata yang mudah menuju kata-kata yang sulit, pola kalimat yang sederhana dilanjutkan dengan pola kalimat yang panjang. Bahan-bahan latihannya pun harus diambil dari materi-materi pokok buku teks tersebut, setelah itu barulah ditambah latihan-latihan yang variatif, baik pengucapan kata atau kalimat dalam berbagai polanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau juga disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Library research adalah jenis penelitian

yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. (Rusdi Pohan, 2007:20) Dalam konteks penelitian ini, data-data tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis buku teks *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri: (1) Data primer, adalah data penelitian yang dipilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian. (Yoman Kutha R, 2007: 252). Data primer dalam penelitian ini adalah buku teks *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*. (2) Data sekunder adalah data-data yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian yang membahas tentang tema tersebut. umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen. (Sutrisno Hadi, 2009: 254). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan karya ilmiah yang mengkaji tentang buku teks bahasa Arab dan pengembangan materi ajar serta buku-buku lainnya yang mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, 2000: 234). Dokumen yang digunakan berbentuk tulisan atau karya-karya. Teknik ini dilakukan dengan mencari bahan-bahan yang relevan dengan objek yang diteliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yakni menganalisis data menurut isinya. *Content analysis* merupakan telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Menurut Rosady Ruslan, bahwa content analysis merupakan teknik pengumpulan dan analisis data terhadap dokumen untuk memperoleh kandungan informasi dari isi dokumentasi secara objektif dan sistematis (Rosady Ruslan, 2004:252). Isi dalam teknik analisis isi terdiri dari dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. (Nyoman Kutha R, 2007: 48). Dengan teknik analisis isi maka akan menganalisis aspek-aspek yang terkandung dalam isi buku teks *al 'Arabiyah li al Nasyi'in* yang berkaitan dengan relevansi dengan kurikulum yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in* memandang bahasa Arab dengan perspektif yang utuh dan dapat digunakannya dengan berbagai metode yang sesuai dengan menyajikan keempat kemahiran berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*) secara seimbang, dan menyajikan *mufrodad* secara langsung digunakan dalam kalimat atau ungkapan, tidak dengan menghafalkannya atau mendemonstrasikannya, dengan memberikan latihan nahwu fungsional dan tidak menjelaskannya secara teoritis dan peristilahan nahwu yang khusus. Karena adanya keyakinan terhadap pembelajaran bahasa Arab itu harus dengan banyak berlatih dan menggunakannya dalam berkomunikasi antara guru dan pembelajar sehingga pembelajar mempunyai kesempatan yang banyak atau lebih cukup dalam menggunakannya.

Buku ini berusaha memberikan sajian topik tentang kebudayaan Islam dan Arab dengan gaya yang menarik dan edukatif, yang banyak digunakan oleh para pemuda. Oleh karena itu buku ini cukup menarik untuk dikaji atau ditelaah guna peningkatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

1. Tujuan Buku

Terdapat tiga tujuan pencapaian dalam buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*, yaitu: Kemampuan kebahasaan (*al-kafa'ah al-lughawiyah*), kemampuan komunikasi (*al-kafa'ah al-ittishaliyah*), dan pencapaian aspek kultural (*al-tsaqafah*) Secara terperinci tujuan tersebut sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kebahasaan (*al-kafa'ah al-lughawiyah*) yang meliputi dua hal, yaitu:
 - 1) Empat kemampuan berbahasa : *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.
 - 2) Beberapa unsur bahasa, yaitu: *Ashwat*, *mufrodad*, *sharaf wadhifi* dan *tarakib nahwiyah*.
- b. Kemampuan Komunikasi (*al-kafa'ah al-ittishaliyah*)
Yaitu membekali pembelajar dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa Arab (*native speaker*), dalam bentuk lisan dan tulisan, dan mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbagai situasi.
- c. Capaian aspek kultural (*al-kafa'ah al-tsaqafiyah*) yaitu membekali pembelajar dengan aspek keanekaragaman budaya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dan juga kebudayaan Arab Islam, serta budaya secara

umum yang tidak menyimpang dari ketentuan syari'at agama Islam.

2. Sasaran Buku

Buku ini diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Arab pada usia 11-17 tahun (*al Nasyi'un*), baik yang terorganisasi dalam lembaga formal, maupun yang belajar secara mandiri, baik yang belajar secara intensif dengan alokasi waktu yang banyak, maupun non-intensif dengan alokasi waktu sedikit.

Di sisi lain, buku ini diperuntukkan untuk pembelajar yang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali sampai bisa berkomunikasi dengan *native speaker* baik secara lisan maupun tulisan. Dan juga bisa dipakai untuk mempersiapkan pelajar yang akan mengambil studi lanjut jurusan bahasa Arab di perguruan tinggi.

3. Bahasa buku

Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Arab yang fasih (*fusha*), terhindar dari berbagai macam dialek (*lahjah*). tapi hal ini tidak dimaksudkan untuk melarang penggunaan dialek yang sudah ada.

4. Tahapan buku

Buku ini terdiri dari enam jilid yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tingkatan Dasar : Buku jilid 1 dan 2, yang menekankan pada pencapaian *maharah lughawiyah* khususnya kemampuan lisan.
- b. Tingkatan Menengah : Buku jilid 3 dan 4, yang banyak menyajikan latihan kebahasaan dalam kegunaannya yang praktis yang dapat mengantarkan pembelajarnya berkomunikasi dengan penutur Arab, dan dapat memahami kebudayaannya.
- c. Tingkatan Lanjut : Buku jilid 5 dan 6, yang menyajikan bacaan teks sejarah, kebudayaan, keilmuan dengan bahasa yang fasih dan latihan mengarang secara bebas.

5. Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran masing-masing buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in*, adalah 4 *hishah/js* untuk setiap *wihdah*, setiap *hishah/js* = 45 menit dan 4 x dalam seminggu, dalam waktu 24-30 minggu (kurang lebih 6 bulan). Bila dapat dilaksanakan secara intensif dan disiplin setiap hari 4 *hishah*, berarti hanya membutuhkan waktu 30 hari untuk satu buku. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk buku satu (4 x 45 x 24 = 3320 menit atau = 55 jam dan 2 menit).

- a. *Hishah ula* untuk pengajaran teks dan latihan pertama dari *al muhadatsah al muwajahah*.
- b. *Hishah tsaniyah* untuk pengajaran teks dan beberapa latihan dalam *al muhadatsah al muwajahah*.
- c. *Hishah tsalitsah* menyempurnakan latihan pola kalimat dalam *tadribat syafahiyah*.
- d. *Hishah rabi'ah* menyelesaikan *tadribat kitabiyah*.

6. Sistematika dan isi buku

Buku ini terdiri dari enam jilid. Setiap buku ini terdiri dari 5 *qism*, setiap *qism* terdiri dari enam *wihdah* dan *wihdah* ke-6 merupakan *muraja'ah* dalam bentuk *syafahiyah* dan *tahririyah* untuk menguji kemampuan atau penguasaan pembelajar terhadap lima *wihdah* sebelumnya, tiap *wihdah* terdiri dari dua *dars* sehingga dalam 5 *wihdah* terdiri dari 10 *dars*.

Bentuk tiap *dars* dalam tiap *wihdah* terdiri dari :

Wihdah 1 terdiri dari dua *dars*, yang meliputi :

- a. *Pertama* : Teks (dalam bentuk percakapan atau bacaan/naratif)
Semua teks yang disajikan disusun berdasar struktur secara hirarkhis sesuai dengan pola kalimat *nahwiyah* yang ditentukan, yang

memuat sejumlah struktur nahwu baru, begitu pula menyajikan aspek budaya arab yang terbatas untuk memberikan stimulasi dalam percakapan pembelajar.

Topik dalam berbagai *wihdah* mempunyai fokus bahasan ; 1) kebudayaan Islam Arab, untuk mengenalkan beberapa kebudayaan dalam beberapa momen seperti romadhan, idul fitri, haji, idul adha, wuquf di arafah, 2) Rumah, sekolah dan pasar, untuk mengenalkan kegiatan yang sering dialami pembelajar, seperti lomba ilmu pengetahuan (olimpiade), acara drama, olah raga, perpindahan di sekolah, hari libur, hidup hemat, 3) Tempat-tempat terkenal di dunia arab dan Islam, seperti ziarah ke bait al haram dan saudi arabia, kairo, exhibisi seni Islam, 4) Bahan diskusi dan ide, hal ini diharapkan pembelajar dapat belajar berdiskusi dan tukar pendapat yang ringan, topiknya berkaitan pendapat tentang pakaian seragam, uang saku yang banyak dan sedikit, 5) Beberapa tokoh muslim, hal ini diharapkan dapat memberikan figur dan teladan tentang tokoh Islam dan nilai-nilai perjuangan atau kepahlawanan Islam, seperti

topiknya tentang Shalahudin al Ayubi, Khalid bin Walid.

Teknik pembelajaran pada bagian ini diharapkan guru dapat memperlihatkan gambar-gambar, hal ini untuk membatasi dan upaya menghindarkan dari penerjemahan dan selalu mengaktifkan pembelajar.

- b. *Kedua* : Latihan lisan (*al tadrifat al syafahiyah*) : percakapan yang terbimbing (*al muhadatsah al muwajahah*).

Latihan pertama adalah pertanyaan tentang isi teks dalam bentuk soal dan jawab yang terbagi menjadi tiga bagian dengan bentuk soal yang mirip seperti bagian satu berfokus pada waktu, kedua dengan tempat, dan ketiga tentang pemerannya.

Latihan kedua adalah beberapa latihan percakapan yang terbimbing, yaitu membuat soal, memerankan percakapan, atau mengungkapkan dalam kondisi tertentu, pertanyaan umum, tanya sendiri, berbicara, dan beberapa kegiatan lain yang disebutkan dalam buku guru. Latihan ini dapat dikembangkan dalam percakapan yang bebas.

- c. *Ketiga* : Latihan lisan (*al tadrifat al syafahiyah*) dalam bentuk *wadhifi*.

Latihan ini adalah latihan lisan dalam pola kalimat nahwu dengan

bentuk mengulang kalimat secara intensif, dan latihan pola kalimat dengan gambar. Latihan lisan lainnya adalah merupakan latihan beragam yang pendek yang menggunakan pola kalimat yang ada dalam teks utama yaitu dalam ragam latihan mengganti kata utama (*istibdal*), dan merubah, menggabungkan, membuat kalimat sempurna dan latihan membuat soal.

- d. *Keempat* : Latihan tulis (*al tadrifat al kitabiyah*)

Tujuan latihan ini adalah memantapkan kemampuan menulis dari apa yang dilatihkan secara lisan. Hal ini dilaksanakan secara bertahap, yang memuat :

- 1) Nahwu dan pola kalimat seperti *al tahwil*, *istibdal* dan meringkas.
- 2) Mufrodat dan pemahaman, seperti memilih jawaban yang betul, mengisi bagian yang kosong, menyempurnakan kalimat, menyusun pokok pikiran.
- 3) Menyusun kalimat, seperti penjumlahan dan penggabungan.
- 4) Ringkasan terbimbing (*al talkhish al muwajahah*).
- 5) Pengungkapan yang terbimbing (*al ta'bir al muwajahah*)

6) Khat, menulis jenis *khat riq'iy*. Latihan menulis mungkin dapat diberikan sebagai tugas di rumah apabila waktunya tidak memungkinkan, tetapi apabila dalam pembelajaran bahasa Arabnya disediakan waktu yang cukup seperti pembelajaran secara intensif, maka dapat dikerjakan di kelas.

7. Evaluasi

Buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in* selain memberikan berbagai bentuk latihan di atas, buku ini menyajikan materi *muraja'ah*. *Muraja'ah* ini adalah evaluasi terhadap pembelajaran beberapa *wihdah*, yaitu setiap *qism* yang terdiri dari enam *wihdah*, dan *wihdah* yang ke-enam adalah *muraja'ah*. Ini berarti setelah menempuh pembelajaran atau menuntaskan lima *wihdah*, maka diadakan evaluasi sebagai *ikhtibar tahshily* (tes formatif), berarti dalam buku memberikan kesempatan evaluasi hasil pembelajaran selama lima kali dalam satu buku.

Muraja'ah ini terdiri dari *al muraja'ah al syafahiyah* dan *al muraja'ah al tahririyah*. *Muraja'ah syafahiyah* terdiri dari delapan bentuk latihan dan setiap latihan membutuhkan waktu kurang lebih lima

menit, berarti dalam delapan latihan membutuhkan waktu 40 menit. Bentuk latihan *murajaah syafahiyah* adalah; 1) *ta'bir mushawar*, 2) *tahwil*, 3) *hiwar al marahil al arba'*, 4) membuat soal, 5) menjodohkan atau menggabungkan, 6) mengembangkan kalimat, 7) *madza taqulu*, dan 8). Apa yang anda lakukan dalam posisi/keadaan. (*madza taf'al fi al mawaqif*).

Muraja'ah kitabiyah terdiri dari delapan latihan yang mencakup; 1) dua latihan mengarang (yang diberi waktu 40 menit yaitu *ta'bir mushawar/qishah bi al suwar* dan *ta'bir hur*, 2) dua latihan memahami teks (selama 30 menit) yaitu pemahaman kalimat dan pemahaman teks. 3) empat latihan umum (selama 40 menit) yang terdiri dari mengulang penulisan kalimat, bentuk kalimat baru, meringkas percakapan, dan menyusun kalimat sempurna.

Waktu yang dibutuhkan untuk *wihdah al muraja'ah* adalah 4 *hishah* (4 js), yaitu satu *hishah* untuk *muraja'ah syafahiyah* dan tiga *hishah* untuk menyelesaikan ujian tahapan.

8. Strategi pembelajaran

Buku tiga ini memuat atau menyajikan *mufrodat* kurang lebih 530 *mufrodat*.

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah kaset atau tape recorder, hal ini bila dalam sarannya ada dalam laboratorium bahasa.

Strategi pembelajaran yang dianjurkan buku ini adalah sebagai berikut :

a. *Hishah ula* pengajaran teks (20 menit) yaitu:

1) *Uslub al istima' wa al musyahadah*, langkah-langkah nya yaitu:

a) Mendengarkan (kitab tertutup), bacaan pengajar/ kaset.

b) Mendengarkan dan memahami dari gambar (buku dibuka bagian gambar saja).

c) Mendengarkan (kitab tertutup), pembelajar mulai berusaha memahami.

d) Mendengarkan dan menirukan (bersama-sama kelompok tertentu - sendiri).

e) Membaca dengan keras (bersama-sama kelompok tertentu - sendiri), pembelajar diperbolehkan melihat teks.

2) *Uslub al istima' wa al Qira'ah* , dalam bentuk ini masih menggunakan langkah langkah yang pertama (*al istima' wa al musyahadah*) hanya saja pada

bagian kedua ini adalah untuk mendengarkan dan memahami melalui teks bacaan dengan kitab dibuka.

Untuk bagian *As'ilah ala Al nash* (10 menit) dan *wadh'u al as'ilah* (10 menit) pengajar langsung membacakan soal dan pembelajar langsung menjawab, atau dibuat kelompok.

b. *Hishah Tsaniyah*, guru mengulangi penyajian teks terdahulu dengan cara *al istima' wa al i'adah* dan *al qira'ah al jahriyah* (10 menit), sehingga pembelajar memahami teks dengan baik dan pada latihan berikutnya adalah *tamtsil al masyhad, ta'bir syafahi, mawaqif li al tasharuf* (10 menit), *as'ilah 'ammah* (5 menit) guru dapat menambah secara kontekstual, *tahadats* (5 menit), *al mahfudhat* dan *qishah* (5 menit).

c. *Hishah Tsalitsah*, yaitu membahas *tadribat syafahiyah* dalam bentuk : *tadribat i'adah* (5 menit), penjelasan sederhana nahwu-bebas (5 menit), *tadribat al anmath al mushawarah* (10 menit), *tadribat al anmath al mutanawi'ah* (10 menit), *imla' atau lu'bah lughawiyah* (10 menit).

Hishah robi'ah : yaitu *tadribat kitabiyah* termasuk *khat*, dapat dilaksanakan di

kelas dan atau sebagai *al wajib al manzily* yaitu dikerjakan di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Buku *al 'Arabiyah li al Nasyi'in* merupakan buku teks bagi pembelajar non Arab dalam usia 11- 17 tahun atau dalam *Daur al Nasyi'in*. Buku ini dirancang untuk pembelajaran bahasa Arab yang memandang bahasa secara utuh dalam menyajikan *maharah lughawiyah (al istima', al kalam, al qira'ah, al kitabah)* dan latihan-latihan unsur kebahasaan seperti *ashwat, mufrodat, sharf*, dan *nahwu* dalam bentuk praktis dalam latihan pola kalimat. Materi yang ada dalam buku ini menyajikan beberapa kompetensi yaitu a) kompetensi kebahasaan yang fokus pada *maharah lughawiyah*, b) kompetensi *tsaqafiyah* yaitu tentang budaya Islam atau budaya Arab yang Islami, dan c) kompetensi *ittishaliyah* yaitu kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Bentuk *tadribat* dan muatan dalam buku ini sangat banyak, oleh karena itu guru dapat melatih pembelajar dengan terampil secara lisan maupun tulisan. Tetapi hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajarannya adalah perlunya motivasi belajar agar tidak menimbulkan kebosanan dalam mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. (2015). *Konstruksi Buku Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-Mu'ashirah* Karya Eckehard Schulz: Analisis Isi dan Wacana. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Anwar, Moch. (2000). *Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al Maqsud*. Bandung: Sinar Baru Al gesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyrofi, Syamsuddin. (1998). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Teexbook Bahasa Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Bawani, Imam. (1987). *Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Bisri, Mustofa dan M. Abdul Hamid. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadidi, Ali. (Tanpa tahun). *Musykilat Ta'lim Lughatil 'Arabiyah lilghairil' Arab*. kairo : Dar Ma'arif.
- Ismail Shini, Mahmud. Dkk (1983). *Al-Arabiyah Li An-nnasyi'in*. Arab Saudi: Mamlakah al'Arabiyah as-Su'udiyah.
- Izzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Manshur. (2010). *Text Book Writing*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008 tentang Buku.

- Pohan, Rusdi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rija Institute.
- Ruslan, Rosady. (2004). *Metode penelitian public relations dan komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- S.Nasution. (2009). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharto, Toto. Ahmad Fauzi. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. Vol.4 No.1.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zulhannan. (2017). Bahasa Arab dan Psikolinguistik: Kajian Konseptual dan Historis. *Jurnal Al Bayan* Vol.9 No.2.